



Jurnal PGMI UNIGA (JPU)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
e-ISSN:

Pengaruh Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD :Penelitian Pra-Eksperimen di Kelas 5 SDN Mulyasari 2

N Gusna Amelia Bastari¹, Fajar Nugraha², Nurul Fatonah³

¹ N Gusna Amelia Bastari
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.
e-mail: gusnabstr@gmail.com

²Fajar Nugraha
Universitas Garut
Garut, Indonesia
e-mail: fajarnugrahafpik@uniga.ac.id

³Nurul Fatonah
Universitas Garut
Garut, Indonesia
e-mail: nurulfatonah@uniga.ac.id

ABSTRACT

Low narrative writing skills of fifth-grade students at SDN Mulyasari 2, Bayongbong District, Garut Regency. Initial observations indicated that many students had difficulty expressing ideas, determining characters, plot, conflict, and resolution, resulting in short, incoherent, and less engaging stories. This study aimed to analyze the effect of word card media on students' creative narrative writing skills. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest quasi-experimental design was used, involving 20 students, with a narrative writing test based on Guilford's creativity indicators and a learning activity observation sheet. The results showed a significant improvement in writing skills, with the average pretest score increasing from 56.75 to 79.75 in the posttest and a t-test significance value of 0.000. Observations also revealed increased student participation, interest, and ability to develop ideas coherently and in detail. These findings indicate that word card media is an effective, simple, and engaging learning tool to enhance narrative writing skills in elementary school students.

Keywords: *word card media, narrative writing skills, creativity, elementary school*

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SDN Mulyasari 2, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Hasil observasi awal menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan menuangkan ide, menentukan tokoh, alur, konflik, serta solusi, sehingga tulisan cenderung singkat, tidak runtut, dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan kreatif menulis narasi peserta didik kelas V SDN Mulyasari 2. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest pada 20 siswa, menggunakan tes menulis narasi berdasarkan indikator kreativitas Guilford dan lembar observasi aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis, dengan rata-rata skor pretest meningkat dari 56,75 menjadi 79,75 pada posttest dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, minat, dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara runtut dan detail. Temuan ini membuktikan bahwa media kartu kata efektif sebagai media pembelajaran kreatif, sederhana, dan menyenangkan.

Kata kunci: *media kartu kata, keterampilan menulis narasi, kreativitas, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan fundamental manusia yang mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan diajarkan secara terpadu dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk kompetensi komunikasi yang utuh (Pamuji & Setyami, 2021). Menulis, sebagai keterampilan produktif dan ekspresif, memegang peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008). Khususnya di tingkat sekolah dasar, menulis narasi menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengorganisasi ide, menyusun alur cerita, serta menyalurkan imajinasi secara sistematis (Moses & Mohamad, 2019).

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan siswa. Berdasarkan observasi di SDN Mulyasari 2 Kecamatan Bayongbong, keterampilan menulis narasi siswa kelas V masih dikategorikan rendah. Siswa mengalami hambatan signifikan dalam menentukan tokoh, membangun alur, menciptakan konflik, hingga menyusun penyelesaian cerita. Selain itu, keterbatasan kemampuan literasi menjadi akar permasalahan utama; kurangnya kebiasaan membaca membuat siswa miskin kosakata dan kesulitan menuangkan ide secara kreatif. Akibatnya, karya narasi yang dihasilkan cenderung sangat singkat, tidak runtut, dan kurang menarik. Hasil wawancara dengan guru kelas mempertegas bahwa tanpa kemampuan literasi yang memadai, siswa sulit mengembangkan daya imajinasi dan logika bercerita yang baik.

Kondisi tersebut mempertegas mendesaknya inovasi media pembelajaran yang mampu memotivasi sekaligus mempermudah siswa dalam berekspresi. Salahsatunya, adalah media kartu kata sebagai alternatif. Kharisma et.al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan kartu kata dalam bentuk permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan keberanian siswa dalam bereksplorasi saat menulis. Sebagai media visual, kartu kata berfungsi sebagai stimulan untuk memperkaya kosakata dan membantu siswa mengonstruksi alur narasi secara lebih teratur (Rahmat & Heryani, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rahayu, et.al., (2021) menegaskan media kartu kata efektif mengembangkan keterampilan menulis narasi, yang ditunjukkan dengan pencapaian nilai siswa melampaui KKM (rentang 80–95).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan media kartu kata secara lebih mendalam, khususnya pada bidang menulis narasi serta kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Melalui penggunaan media ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menyusun teks yang runtut sesuai struktur narasi, tetapi juga mampu menunjukkan orisinalitas ide dan kreativitas dalam mengolah gagasan menjadi sebuah karya sastra yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Dengan paradigma positivis, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel secara objektif. Sugiyono (2022) Desain ini adalah tipe *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Mulyasari 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan mencakup data primer, yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui pengisian instrumen, serta data sekunder yang berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi siswa

setelah diterapkan media kartu (Umiyati et.al., 2024). Sebelum instrumen digunakan, dilakukan teknik pengolahan data awal berupa uji validitas instrumen melalui *expert judgment* (penilaian ahli) guna memastikan bahwa butir-butir instrumen layak dan valid secara substansi untuk mengukur variabel penelitian (Putra & Rusnilawati, 2023). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis hasil tes untuk membandingkan capaian pembelajaran. Teknik analisis data dimulai dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t (t-test) guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan media kartu kata terhadap keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Mulyasari 2. Maka hasilnya, disajikan dalam beberapa subbagian berikut.:

1. Hasil Penelitian Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas 5 SDN Mulyasari 2

Untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan dan perilaku peserta didik selama pembelajaran menulis narasi menggunakan media kartu kata, dilakukan observasi aktivitas siswa yang tercatat.

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Media Kartu Kata

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5
1	Partisipasi siswa dalam menggunakan kartu kata	Tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan	Sangat rendah, jarang ikut serta	Kurang, kadang ikut	Cukup, kadang aktif	Baik, sebagian besar aktif	Sangat aktif, selalu terlibat
2	Kreativitas siswa dalam mengembangkan cerita	Kemampuan siswa mengembangkan ide cerita dari kartu kata	Tidak kreatif, ide tidak berkembang	Kurang kreatif	Cukup kreatif	Kreatif	Sangat kreatif, ide berkembang dengan baik
3	Antusiasme dalam menyusun cerita berdasarkan kartu kata	Semangat dan minat siswa selama menulis	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi
4	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Kemampuan siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	Tidak tepat waktu	Jarang tepat waktu	Cukup tepat waktu	Tepat waktu	Sangat tepat waktu, selesai lebih cepat
5	Kemandirian dalam menulis narasi	Tingkat kemandirian siswa tanpa bantuan guru	Sangat bergantung pada guru	Bergantung pada guru	Cukup mandiri	Mandiri	Sangat mandiri, mampu menulis

sendiri
sepenuhnya

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media kartu kata, diperoleh temuan bahwa siswa menunjukkan partisipasi yang sangat aktif (skor 5) dalam memilih dan menyusun kartu kata sebagai ide dasar menulis cerita. Kreativitas siswa dalam mengembangkan cerita mendapatkan skor 4, menunjukkan kemampuan mereka mengolah kartu kata menjadi cerita yang variatif dan menarik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan orisinalitas dan kedalaman cerita. Antusiasme siswa dalam menyusun cerita juga tinggi (skor 4), begitu pula ketepatan waktu penyelesaian tugas dan kemandirian dalam menulis, keduanya memperoleh skor 4. Secara keseluruhan, dengan media kartu kata mampu mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan antusiasme dan kemandirian siswa dalam menulis narasi.

2. Hasil Penelitian Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis

Narasi Peserta Didik Kelas 5 SDN Mulyasari 2 Sebelum dan Sesudah

Menggunakan Kartu Kata

Penilaian dilakukan berdasarkan 5 indikator kreativitas menurut Guilford (dalam Faizah dkk., 2022). Masing-masing indikator dinilai dengan rentang skor 1-4 dengan total skor maksimum sebesar 20. Nilai ini kemudian dikonversi menjadi skor akhir dalam skala 100 dan dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu: (A) sebagai nilai yang sangat baik, (B) sebagai nilai baik, Cukup di tandai dengan (C), dan Kurang (D). Penilaian berdasarkan indikator, yaitu:

Tabel 3. Skor Pretest Kreativitas Peserta Didik dalam Menulis Narasi Penilaian berdasarkan 5 indikator kreativitas

No	Nama Siswa	Total Skor	Skor Akhir (x100)	Kesimpulan
1	PD-1	11	55	D
2	PD-2	15	75	B
3	PD-3	11	55	D
4	PD-4	10	50	D
5	PD-5	8	40	D
6	PD-6	6	30	D
7	PD-7	12	60	C
8	PD-8	12	60	C
9	PD-9	7	35	D
10	PD-10	8	40	D
11	PD-11	8	40	D
12	PD-12	6	30	D
13	PD-13	16	80	B
14	PD-14	10	50	D
15	PD-15	11	55	D
16	PD-16	7	35	D
17	PD-17	6	30	D
18	PD-18	7	35	D

19	PD-19	9	45	D
20	PD-20	7	35	D
21	PD-21	6	30	D

Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat kreativitas menulis narasi yang rendah. Mayoritas berada pada rentang penilaian Cukup (C) dan Kurang (D), dengan hanya dua peserta didik mencapai kategori Baik (B). Nilai rata-rata pretest sebesar 45,95 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, keterampilan menulis narasi peserta didik masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek pengembangan ide dan orisinalitas cerita.

Setelah melaksanakan pretest, peserta didik kemudian mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis narasi setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata.

Tabel 4. Skor Posttest Kreativitas Peserta Didik dalam Menulis Narasi Penilaian berdasarkan 5 indikator kreativitas

No	Nama Siswa	Total Skor	Skor Akhir (x100)	Kriteria
1	PD_1	18	90	A
2	PD_2	16	80	B
3	PD_3	16	80	B
4	PD_4	14	70	C
5	PD_5	16	80	B
6	PD_6	12	60	C
7	PD_7	17	85	B
8	PD_8	16	80	B
9	PD_9	16	80	B
10	PD_10	15	75	B
11	PD_11	13	65	C
12	PD_12	10	50	K
13	PD_13	16	80	B
14	PD_14	15	75	B
15	PD_15	18	90	S
16	PD-16	13	65	C
17	PD-17	13	65	C

18	PD-18	13	65	C
19	PD-19	18	90	S
20	PD-20	16	80	B
21	PD-21	16	80	B

Setelah dilakukan treatment menggunakan media kartu kata, skor *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel. 3, lima peserta didik berhasil mencapai kategori Sangat Baik (A), delapan peserta berada pada kriteria penilaian Baik (B), dan sisanya berada pada kategori Cukup (C). Tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh kategori Kurang (D). Nilai rata-rata meningkat menjadi 73,80. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penggunaan media kartu kata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik dalam menulis narasi.

3. Hasil Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata terhadap Kreativitas Peserta Didik dalam Menulis Narasi

Tabel 5. Pengujian *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,182	21	,068	,896	21	,030
POSTTEST	,204	21	,023	,935	21	,176

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, data *posttest* menunjukkan distribusi normal (Sig. = 0,176). Data memenuhi syarat dilakukan uji parametrik.

Tabel 6. Pengujian t tabel

Pair	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference		Nilai T	df	Sig.		
		Mean	Std. Deviation				Lower	Upper
1	PRETEST - POSTTEST	-27,857	10,79021	-49,4550	-6,2590	-11,831	20	,000

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan peningkatan nilai peserta didik bukan terjadi secara kebetulan, melainkan akibat perlakuan diberikan. Selisih rata-rata nilai antara *pretest* dan *posttest* sebesar -27,857 dengan nilai t -11,831. Hal ini membuktikan, Media kartu kata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas menulis narasi peserta didik.

Pembahasan

1. Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas 5 SDN Mulyasari 2

Setelah membahas hasil dan pengaruh secara kuantitatif, bagian ini menguraikan bagaimana proses media kartu kata diterapkan sebagai sarana praktis dalam pembelajaran menulis narasi di SDN Mulyasari 2.

a) Implementasi Media Kartu Kata di Kelas

Penggunaan *Flash card* pada pembelajaran menulis narasi memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif bagi siswa. Dengan membagikan kartu berisi kata-kata acak seperti tokoh, tempat, dan peristiwa, siswa dituntut untuk menyusun cerita secara mandiri, sehingga mendorong kreativitas dan keberanian dalam mengungkapkan ide. Aktivitas ini melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, sesuai dengan level “mencipta” dalam Taksonomi Bloom Revisi, karena siswa tidak hanya memahami dan menerapkan, tetapi juga menciptakan cerita versi mereka sendiri. Secara teori, pendekatan ini sejalan dengan tahap berpikir operasional konkret menurut Piaget, di mana media yang dapat dilihat dan disentuh membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti susunan narasi. Pendekatan ini juga mendukung gagasan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam belajar, karena kegiatan kelompok memungkinkan siswa saling bertukar ide dan menerima bimbingan guru (*scaffolding*) untuk mencapai kemampuan berpikir lebih tinggi. Lebih lanjut, penerapan kartu kata mencerminkan prinsip konstruktivisme, siswa mengembangkan pemahaman melalui keterlibatan aktif dan pengalaman bermakna, yang menjadikan materi pelajaran lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Media visual seperti kartu kata tidak hanya memudahkan siswa dalam menyusun alur cerita, tetapi juga mengembangkan imajinasi, kemampuan berpikir logis, dan kreativitas, dengan guru berperan sebagai pendamping sepanjang proses pembelajaran (Arsyad, 2011).

b) Dampak Implementasi Terhadap Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan adanya media kartu kata dalam proses pembelajaran menulis narasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan kreatif siswa. Peserta didik terlibat aktif, bersemangat, dan berani mengemukakan ide-ide mereka saat menyusun cerita berdasarkan kartu yang diperoleh. Media ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mendorong berpikir terbuka dan kreatif, sejalan dengan konsep kreativitas Guilford yang menekankan koherensi ide, fleksibilitas berpikir, dan orisinalitas dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, media kartu kata meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Kebebasan memilih kartu dan peran aktif dalam menyusun cerita menumbuhkan antusiasme dan keingintahuan, mendukung teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa partisipasi aktif meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar. Dari aspek ketepatan waktu, kartu kata mempermudah siswa merencanakan ide dan menyusun alur cerita, sehingga tugas dapat diselesaikan lebih efektif. Media ini juga menumbuhkan kemandirian, karena siswa dapat menyusun narasi tanpa terlalu bergantung pada guru, sesuai prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pengalaman aktif membangun pemahaman. Secara keseluruhan, penerapan media kartu kata tidak hanya meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan motivasi, tetapi juga memperbaiki efektivitas proses belajar menulis, sekaligus memberikan ruang aktualisasi diri bagi siswa melalui tulisan yang orisinal dan bermakna.

2. Keterampilan Kreatif Peserta Didik dalam Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas 5 SD Sebelum dan Sesudah Menggunakan Kartu Kata

Pada bagian ini dibahas proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan media kartu kata sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V SD. Penelitian dilakukan melalui observasi dan pemberian tes (pretest dan posttest) kepada peserta didik.

a) Hasil Pretest dan posttest

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor pretest siswa adalah 45,95 dengan standar deviasi 14,63, menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis narasi siswa masih cukup rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, menyusun alur cerita, dan membentuk kalimat yang runtut dan menarik, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat memicu kreativitas. Setelah diterapkan media kartu kata, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 73,81 dengan standar deviasi 10,24. Peningkatan ini signifikan dan membuktikan bahwa variabel ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penurunan variasi nilai juga menunjukkan pencapaian siswa menjadi lebih merata. Rentang nilai menunjukkan perkembangan yang baik, di mana nilai terendah meningkat dari 20 menjadi 60, dan nilai tertinggi dari 70 menjadi 90, menandakan semua siswa, baik yang awalnya lemah maupun kuat, mengalami kemajuan. Hasil ini sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi, di mana menulis narasi termasuk ranah “mencipta”, sehingga siswa tidak hanya memahami struktur teks tetapi juga mampu menyusun ide secara utuh dan orisinal. Penggunaan kartu kata juga mendukung prinsip Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal dan karakteristik kognitif Piaget pada tahap operasional konkret, karena siswa dapat belajar melalui benda nyata yang bisa dilihat dan disentuh. Secara keseluruhan, media kartu kata tidak hanya meningkatkan skor dan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan ekspresi siswa secara bermakna.

b) Analisis Kreativitas Berdasarkan Teori

Penggunaan media kartu kata terbukti efektif dalam menstimulasi kreativitas siswa dalam menulis narasi. Berdasarkan Guilford dalam Sormin dkk. (2017), kreativitas terdiri dari lima unsur: koherensi, keluwesan, keaslian, penguraian, dan kepekaan. Media kartu kata membantu siswa menuangkan ide dengan lebih lancar (koherensi), menyusun cerita dengan berbagai alur (keluwesan), menghasilkan gagasan unik dan orisinal (keaslian), menambahkan rincian cerita yang lebih lengkap (penguraian), serta menyajikan konflik dan solusi yang mencerminkan nilai positif (kepekaan). Selain itu, kartu kata memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan keinginan. Selaras pada pendekatan Bruner, sehingga siswa mampu menghubungkan kata yang dilihat dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Bruner). Media ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam memilih, menyusun, dan mengolah informasi menjadi cerita, mendukung prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivisme sosial. Arsyad (2011) menegaskan bahwa media pembelajaran yang baik mampu menarik perhatian siswa, memfasilitasi interaksi aktif, dan membantu pemahaman. Hasil posttest menunjukkan siswa lebih bebas menentukan tema, tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian cerita, menandakan peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, Bukan hanya meningkatkan keterampilan menulis narasi, tetapi juga menumbuhkan kreativitas siswa melalui stimulasi koherensi, keluwesan, keaslian,

penguraian, dan kepekaan, sejalan dengan prinsip pembelajaran efektif yang menekankan interaksi aktif, pengalaman bermakna, dan keterlibatan siswa.

3) Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik dalam Menulis Narasi

Setelah mengetahui proses peningkatan kemampuan siswa, selanjutnya dianalisis penerapan media kartu kata Terhadap keterampilan menulis narasi berdasarkan hasil uji statistik inferensial.

a) Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test

Uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata, dengan nilai t hitung -11,831 dan signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Selisih rata-rata nilai sebesar -27,86 menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa sekitar 27,86 poin, dengan rentang kepercayaan 95% antara -32,77 sampai -22,95, menegaskan bahwa peningkatan ini bukan kebetulan. Hasil ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2011) bahwa media visual seperti kartu kata membantu siswa menyusun alur berpikir dan memudahkan pemahaman materi. Sesuai Piaget, siswa sekolah dasar lebih efektif belajar melalui media konkret (Piaget). Selain itu, media kartu kata mendukung prinsip zona perkembangan proksimal Vygotsky, di mana siswa dapat mencapai potensi lebih tinggi melalui bimbingan guru atau interaksi sosial (Vygotsky). Sadiman dkk. (2010) menekankan media juga berfungsi sebagai motivator; kartu kata yang menarik memacu kreativitas dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata tidak hanya meningkatkan skor kemampuan menulis narasi secara signifikan, tetapi juga selaras dengan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa aktif membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

b) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data posttest berdistribusi normal (Sig. = 0,176), sehingga memenuhi syarat untuk analisis parametrik menggunakan t-test. Normalitas ini menandakan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu kata berdampak secara merata pada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal, memberikan validitas pada temuan bahwa media ini efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi. Temuan ini sejalan dengan Sadiman dkk. (2010), yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar siswa. Media kartu kata memfasilitasi pengenalan unsur naratif seperti tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian, sekaligus membuka ruang bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi dan imajinasi mereka. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir kreatif dan mengembangkan narasi yang runtut, sehingga media kartu kata berperan tidak hanya pada peningkatan kuantitatif, tetapi juga kualitas ekspresi tulisan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis narasi memengaruhi keterampilan kreatif menulis. Keterampilan menulis narasi, terutama dalam hal pengembangan ide, orisinalitas, dan alur cerita, meningkat secara jelas setelah penerapan media ini. Penggunaan kartu kata terbukti memengaruhi kemampuan siswa secara nyata, dengan peningkatan yang dirasakan oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Selain itu, media kartu kata menghadirkan aktivitas belajar yang aktif, menyenangkan, dan

partisipatif, mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengekspresikan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan menyusun cerita dengan lebih terstruktur. Temuan ini selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik dan memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa, sehingga media kartu kata dapat dijadikan strategi pembelajaran efektif. Hal ini bertujuan guna meningkatkan keterampilan menulis narasi serta kreativitas siswa sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Guru sekolah dasar dapat memanfaatkan media kartu kata sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis narasi. Alasannya, karena mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa, tujuannya, agar kondisi didalam kelas pada saat belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Siswa diharapkan lebih aktif, percaya diri dalam menyampaikan ide, serta terbiasa bekerja sama dalam kelompok, karena kartu kata dapat menjadi sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif. Sekolah dan kepala sekolah dianjurkan mendukung penerapan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru, sehingga lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta. Orang tua juga dapat berperan dengan mendampingi anak mengembangkan keterampilan menulis di rumah melalui kegiatan sederhana seperti menyusun cerita dari kata-kata atau gambar, yang akan menumbuhkan minat menulis sekaligus memperkuat pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi lanjutan terkait pengembangan keterampilan menulis menggunakan media konkret lainnya atau di mata pelajaran berbeda, dengan cakupan yang lebih luas dan variasi media yang dibandingkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan ini kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan tugas akhir. Khususnya, kepala sekolah, guru, dan peserta didik SDN Mulyasari 2 yang telah berpartisipasi dan memberikan kerjasama yang baik. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada rekan-rekan serta pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran menulis narasi dan kreativitas peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faizah, H., Susiloningsih, W., & Sugandi, E. (2022). Profil berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika SD kelas 4. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Kharisma, A. I., Huda, M. M., & Shinta. (2022). *Penggunaan tehnik permainan menyusun kalimat dengan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf kelas III SDN Tambakrigadung 2*.
- Moses, R. N., & Mohamad, M. (2019). Challenges faced by students and teachers on writing skills in ESL contexts: A literature review. *Creative Education*, 10(13), 3385.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Putra, T. C. S., & Rusnilawati. (2023). Project-based learning dengan media diorama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Elementaria Edukasia*, 6(4), 1635–1646.

- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.52>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D – MPKK* (Ed. 2, Cet. 3). Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitiankuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 297–305. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.352>